

SURVEI KETERAMPILAN *KIDSATHLETIC* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KARANGCEGAK KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA

A SURVEY ON KIDS ATHLETICS AT GRADE V STUDENTS IN SD NEGERI 1 KARANGCEGAK IN KUTASARI SUB-DISTRICT, PURBALINGA REGENCY

Oleh: Yoga Kurniawan, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: yogakurniawan77@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan *kids athletics* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan presentase. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen aktivitas yang ada dalam *kids athletic*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Karangcegak dengan jumlah sebanyak 48 siswa, yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. keterampilan *kids athletics* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karangcegak secara keseluruhan diketahui sebanyak 0 siswa (0%) mempunyai keterampilan *kids athletics* dalam kategori baik sekali, sebanyak 19 siswa (39,58%) dalam kategori baik, sebanyak 16 siswa (33,33%) dalam kategori sedang, sebanyak 9 siswa (18,75%) dalam kategori kurang, dan sebanyak 4 siswa (8,33%) dalam kategori kurang sekali, keterampilan *kids athletics* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga adalah berada pada kategori baik.

Kata Kunci : *lari sprint gawang, loncat katak, lempar turbo, dan formula 1*

Abstract

This research was aimed to find out kids athletics ability level at grade V in SD Negeri 1 Karangcegak, Kutasari sub-district, Purbalingga regency. This research is a descriptive study with percentage. The instrument to collect the data in this research was activity component in kids athletic. The subjects in this research were the students at grade V in SD Negeri 1 Karangcegak, Kutasari sub-district, Purbalingga regency, with the number of 24 male and 24 female students. The conclusions of kids athletic ability of students at grade V in SD Negeri 1 Karangcegak are: in general 0 student (0%) is categorized as having excellent kids athletic ability, 19 students (39.58%) as having good kids athletic ability, 16 students (33.33%) as having satisfactory kids athletic ability, 9 students (18.75%) as having poor kids athletic ability, and 4 students (8.33%) as having inadequate kids athletic ability. In general, kids athletic ability of students at grade V in SD Negeri 1 Karangcegak, Kutasari Sub-district, Purbalingga Regency are categorized as good.

Keywords: Kanga's escape, Frog Jump, Turbo Throwing, Formula 1

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan alat bagi setiap orang untuk menghadapi masa depan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta

didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan gejala universal di mana pendidikan dituntut untuk lebih baik seiring dengan perkembangan kebudayaan manusia.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari sistem kependidikan secara keseluruhan, yang

memfokuskan pada pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani. Pendidikan jasmani mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup yakni memberikan kesempatan pada anak didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya Pendidikan Jasmani, karena gerak sebagai aktifitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Dalam memilih model pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan siswanya sebagai subjek belajar. Pada dasarnya siswa yang satu berbeda dengan siswa yang lain, baik dalam kemampuan maupun belajarnya. Oleh karena itu dalam pembelajaran olahraga, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan. Strategi atau metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.

Atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar. Atletik juga merupakan sarana untuk pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan kemampuan biomotorik, misalnya kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelentukan, koordinasi, dan sebagainya. Selain itu juga sebagai sarana untuk penelitian para ilmuwan. Unsur-unsur dalam cabang atletik meliputi jalan, lari, lempar dan lompat. Kenyataan ini memberi bukti bahwa atletik memiliki nilai lebih khususnya dalam pembentukan kualitas fisik seseorang agar lebih prima dan dinamis.

Menurut Aip Syarifudin (1992: 60) atletik merupakan dasar untuk melakukan bentuk-bentuk gerakan yang terdapat dalam cabang olahraga lain. Dengan mengikuti kegiatan latihan atletik, akan dapat memperoleh berbagai pengalaman yang sangat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan,

karena di dalam melakukan kegiatan atletik akan dilatih kekuatan, kecepatan, kelentukan, kelincahan, ketepatan, daya tahan, koordinasi gerak, keuletan, kedisiplinan, percaya diri, dan bertanggung jawab, sedangkan menurut Munasifah (2008: 9) atletik adalah gabungan dari beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar, dan lompat, kata ini berasal dari bahasa Yunani "athlon" yang berarti "kontes".

Mengingat betapa pentingnya atletik bagi pendidikan siswa, perlu kiranya guru mengupayakan berbagai gerak yang dikembangkan kearah yang lebih atraktif dan menggembirakan siswa. Untuk itu guru harus berusaha seoptimal mungkin dalam melahirkan bentuk-bentuk kegiatannya. Tanpa upaya maksimal mustahil pembelajaran atletik akan berubah. Dalam pembelajaran atletik tidak membutuhkan peralatan yang mutakhir. Dengan peralatan yang sederhana pun pembelajaran itu bisa hidup dan mencapai tujuan. Posisi guru adalah harus mampu memanfaatkan berbagai ruang yang ada di lingkungan sekolah dan alat yang digunakan pun cukup dengan apa yang dapat dimodifikasi guru atau siswa secara bersama-sama.

Kondisi sekolah di kota besar dengan di desa sangat berbeda. Umumnya sekolah di kota jauh lebih tersedia peralatannya dibandingkan di desa. Namun di kota sering ada kendala berupa lahan yang memadai untuk aktivitas siswa. Kondisi seperti ini tidak perlu dirisaukan. Dalam kondisi apapun proses penyampaian materi akan tetap bisa dijalankan selama guru mempunyai keinginan untuk maju. Tantangan bagi guru pendidikan jasmani sangatlah tinggi, upaya tanpa mengenal menyerah menjadi kata kunci kesuksesan guru pendidikan jasmani.

Annarino yang dikutip oleh Sukintaka (1992:41), bahwa anak kelas atas (10-12 tahun), mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Waktu reaksi lambat, koordinasi jelek, membutuhkan banyak variasi otot besar, senang kejar-mengejar, memanjat, berkelahi, berburu, dan memanjat.
- b. Aktif, energik, dan senang kepada suara yang berirama.

- c. Tulang lembek dan mudah berubah bentuk.
- d. Jantung mudah dalam keadaan yang membahayakan.
- e. Rasa untuk mempertimbangkan dan pemahaman berkembang.
- f. Koordinasi mata dan tangan berkembang, masih tetap belum dapat menggunakan otot-otot halus dengan baik.
- g. kesehatan umum tidak menentu, mudah terpengaruh terhadap penyakit, dan daya perlawanannya rendah.

Pemberian pembatasan umur pada pendapat di atas menandakan bahwa dalam pemberian aktivitas jasmani, disesuaikan dengan fase dan sifat siswa dalam pemberian pendidikan, dalam hal ini pendidikan jasmani yang diberikan pada siswa oleh guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani perlu mendalami dan memahami karakteristik siswa sebagai peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga terhadap pembelajaran atletik antara lain: kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran atletik hal ini dikarenakan pembelajaran masih monoton dan kurang menyenangkan, kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran atletik, dan masih banyak siswa yang bermain sendiri serta tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran atletik. Selain itu juga prestasi atletik di SD Negeri 1 Karangcegak belum sesuai dengan harapan. Faktor lain yang mempengaruhi kurang maksimalnya pembelajaran pada cabang atletik yaitu faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai, karena sarana dan prasarana yang baik akan dapat meningkatkan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran atletik sehingga hasil yang diperoleh dapat ditingkatkan. Hal ini menjadi perhatian guru penjasorkes sekaligus sebagai tantangan agar siswa SD Negeri 1 Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga mendapatkan hasil yang terbaik dalam cabang atletik.

Guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut sudah berupaya untuk meningkatkan hasil pada cabang atletik. Upaya tersebut diantaranya melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan

agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai bentuk metode yang menyenangkan, serta memotivasi siswa dalam setiap pembelajaran atletik agar siswa antusias mengikuti setiap pembelajaran atletik yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba meneliti mengenai “Keterampilan *kids athletic* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, teknik analisis data menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes dan pengukuran. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006: 90), survei adalah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Survei merupakan bagian dari studi deskriptif dengan tujuan pencarian kedudukan (status), gejala (fenomena) dan penentuan kesamaan status dengan cara perbandingan standar yang ditentukan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Februari Tahun 2015 di SD Negeri 1 Karangcegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui keterampilan *kids athletic* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *kids athletic*. Menurut IAAF (*International Association Of Athletics Federation*) (2002: 8) *kids athletic* adalah seperangkat alat yang ditujukan untuk aktivitas

olahraga anak-anak. *Kids athletic* pada penelitian ini terdiri dari:

1. Lari *sprint* gawang (*kanga's escape*) yaitu estafet bolak-balik dengan kombinasi sprint dan gawang
2. Lompat jauh dari berdiri / lompat katak (*frog jump*) yaitu lompat dengan dua kaki kedepan dari posisi *squat*
3. Lempar lembing anak / lempar turbo (*turbbo throw*) yaitu lempar satu tangan untuk mencapai jarak dengan lembing anak
4. *Sprint* gawang dan *slalom* (formula 1) yaitu estafet dengan kombinasi sprint, gawang dan slalom

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di kelas V SD Negeri 1 Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga dengan jumlah sebanyak 48 siswa, yang terdiri dari 24 siswa putra dan 24 siswa putri.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi keterampilan *kids athletic* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikannya dalam bentuk histogram.

Hasil kasar yang merupakan satuan ukuran yang berbeda tersebut perlu diganti dengan ukuran yang sama. Satuan ukuran pengganti ini adalah menggunakan *T-Score*.

1. Rumus *T-Score* untuk penghitungan dengan satuan waktu, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan semakin bagus hasil yang diperoleh. Adapun rumus *T-Score* sebagai berikut :

$$T\ Score = 50 + \left(\frac{\bar{x} - X}{SD}\right) \times 10$$

2. Rumus *T-Score* penghitungan dengan satuan angka, semakin banyak angka / satuan yang

diperoleh semakin bagus hasil yang diperoleh. Adapun rumus *T-Score* sebagai berikut :

$$T\ Score = 50 + \left(\frac{x - \bar{X}}{SD}\right) \times 10$$

Kemudian nilai *T-Score* dari item tersebut dijumlahkan, sehingga didapat total *T-Score*. Hasil total *T-Score* menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi keterampilan *kids athletic*. Untuk memudahkan dalam mendistribusikan data, maka data yang sudah dalam bentuk *T-Score* kemudian dikonversikan ke dalam kategori keterampilan *kids athletic*. Pengkategorian disusun dengan 5 kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang (Anas Sudijono, 2011: 35). Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Pengkategorian Keterampilan Kids Athletic Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	Mean + 1,5 SD ≤ x	Baik Sekali
2.	Mean + 0,5 SD ≤ x < Mean + 1,5 SD	Baik
3.	Mean - 0,5 SD ≤ x < Mean + 0,5 SD	Sedang
4.	Mean - 1,5 SD ≤ x < Mean - 0,5 SD	Kurang
5.	x < Mean - 1,5 SD	Kurang Sekali

Keterangan:

Mean = Rerata

SD = Standar Deviasi

Selanjutnya untuk mencari besarnya persentase tiap kategori digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi pengamatan

N = Jumlah responden

(Anas Sudijono, 2011: 40).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan *kids athletics* siswa kelas V SD Negeri 1 Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes *kids athletics* sebagai berikut : *sprint* gawang, loncat katak, lempat turbo, dan formula 1.

1. *Sprint* Gawang

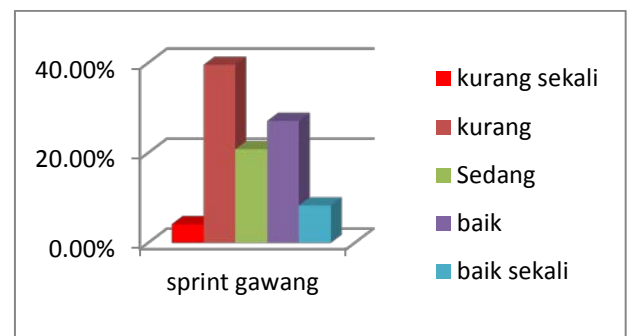
Dalam penelitian ini *sprint gawang* diukur menggunakan tes lari *sprint* melewati gawang secepat-cepatnya. Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai *Mean* = 71,85, *Median* = 68,77, *Modus* = 58,30, *Standar Deviasi* = 24,28, *Minimum* = 30,36, *Maximum* = 114,35.

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian *Sprint* Gawang

Kategori	Interval	F	P
Baik sekali	$X \geq 108,26$	4	8,33 %
Baik	83,98 – 108,26	13	27,08%
Sedang	59,70 - 83,98	10	20,83%
Kurang	35,43 – 59,70	19	39,58%
Kurang Sekali	$X < 35,43$	2	4,17%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui, sebanyak 4 siswa (8,33%) mempunyai *sprint* gawang dalam kategori baik sekali, sebanyak 13 siswa (27,08%) mempunyai *sprint* gawang dalam kategori baik, sebanyak 10 siswa (20,83%) mempunyai *sprint* gawang dalam kategori sedang, sebanyak 19 siswa (39,58%) mempunyai *sprint* gawang dalam kategori kurang, dan sebanyak 2 siswa (4,17%) mempunyai *sprint* gawang dalam kategori kurang sekali. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian *Sprint* Gawang

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mempunyai tingkat *sprint* gawang dalam kategori kurang.

2. Loncat Katak

Dalam penelitian ini loncat katak diukur menggunakan tes loncat dengan dua kaki tanpa awalan sejauh-jauhnya. Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai *Mean* = 50,06, *Median* = 50,42, *Modus* = 42,25, *Standar Deviasi* = 9,97, *Minimum* = 15,07, *Maximum* = 69,86.

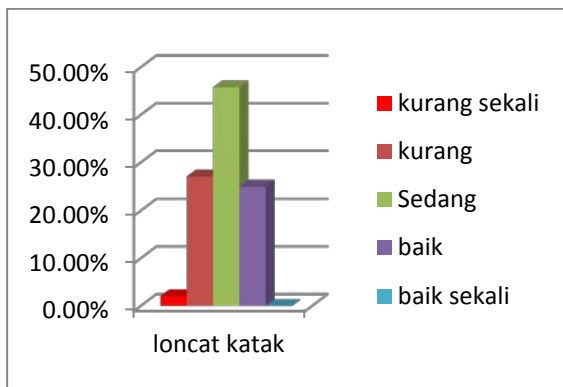
Hasil penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Loncat Katak

Kategori	Interval	F	P
Baik sekali	$X \geq 70,01$	0	0%

Baik	55,04 – 70,01	12	25,00 %
Sedang	45,06 – 55,04	22	45,83 %
Kurang	35,10 – 45,06	13	27,08 %
Kurang Sekali	X < 35,10	1	2,08%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui, sebanyak 0 siswa (0%) mempunyai loncat katak dalam kategori baik sekali, sebanyak 12 siswa (25,00%) mempunyai loncat katak dalam kategori baik, sebanyak 22 siswa (45,83%) mempunyai loncat katak dalam kategori sedang, sebanyak 13 siswa (27,08%) mempunyai loncat katak dalam kategori kurang, dan sebanyak 1 siswa (2,08%) mempunyai loncat katak dalam kategori kurang sekali. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Loncat Katak

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mempunyai tingkat loncat katak dalam kategori sedang.

3. Lempar Turbo

Dalam penelitian ini lempar turbo diukur menggunakan tes melempar turbo sejauh-jauhnya. Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai *Mean* = 50,02, *Median* = 48,94, *Modus* = 54,82, *Standar*

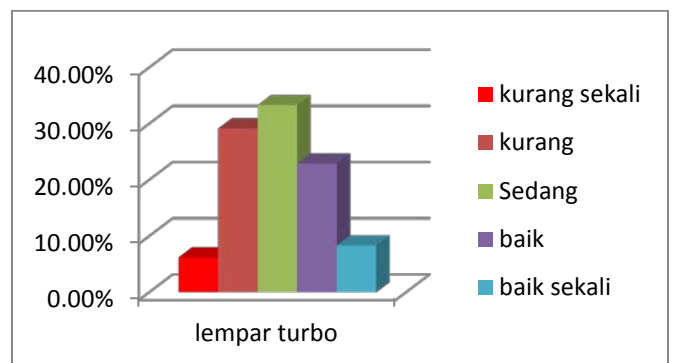
Deviasi = 9,99, *Minimum* = 32,34, *Maximum* = 70,82.

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Lempar Turbo

Kategori	Interval	F	P
Baik sekali	$X \geq 65,01$	4	8,33 %
Baik	55,01 – 65,01	11	22,92%
Sedang	45,01 – 55,01	16	33,33%
Kurang	35,03 – 45,01	14	29,17%
Kurang Sekali	$X < 35,03$	3	6,25%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui, sebanyak 4 siswa (8,33%) mempunyai lempar turbo dalam kategori baik sekali, sebanyak 11 siswa (22,92%) mempunyai lempar turbo dalam kategori baik, sebanyak 16 siswa (33,33%) mempunyai lempar turbo dalam kategori sedang, sebanyak 14 siswa (29,17%) mempunyai lempar turbo dalam kategori kurang, dan sebanyak 3 siswa (6,25%) mempunyai lempar turbo dalam kategori kurang sekali. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Lempar Turbo

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mempunyai tingkat lempar turbo dalam kategori sedang.

4. Formula 1

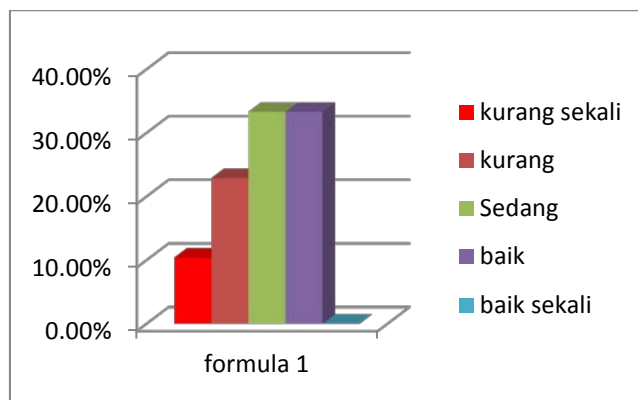
Dalam penelitian ini formula 1 diukur menggunakan tes melewati rintangan secepat mungkin. Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai *Mean* = 49,99, *Median* = 51,98, *Modus* = 54,82, *Standar Deviasi* = 10,00, *Minimum* = 22,90, *Maximum* = 64,79.

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Formula 1

Kategori	Interval	F	P
Baik sekali	$X \geq 64,98$	0	0%
Baik	54,98 – 64,98	16	33,33%
Sedang	44,98– 54,98	16	33,33%
Kurang	34,99 – 44,98	11	22,92%
Kurang Sekali	$X < 34,99$	5	10,42%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui, sebanyak 0 siswa (0%) mempunyai formula 1 dalam kategori baik sekali, sebanyak 16 siswa (33,33%) mempunyai formula 1 dalam kategori baik, sebanyak 16 siswa (33,33%) mempunyai formula dalam kategori sedang, sebanyak 11 siswa (22,92%) mempunyai formula 1 dalam kategori kurang, dan sebanyak 5 siswa (10,42%) mempunyai formula 1 dalam kategori kurang sekali. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Formula 1

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mempunyai tingkat formula 1 dalam kategori baik dan sedang.

5. Keterampilan Kids athletics

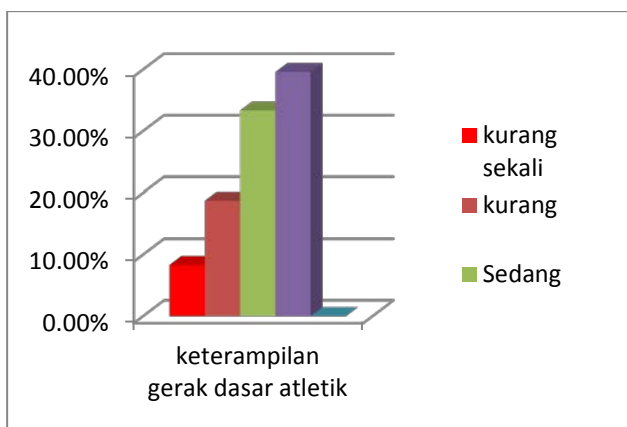
Dalam penelitian ini keterampilan gerak dasar atltik diukur menggunakan tes *kids athletics* (*sprint* gawang, loncat katak, lempar turbo, dan formula 1). Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai *Mean* = 221,91, *Median* = 229,60, *Modus* = 145,23, *Standar Deviasi* = 31,12, *Minimum* = 145,23, *Maximum* = 226,79.

Hasil penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Keterampilan Kids athletics

Kategori	Interval	F	P
Baik sekali	$X \geq 268,58$	0	0%
Baik	237,46 – 268,58	19	39,58 %
Sedang	206,34 – 237,46	16	33,33 %
Kurang	175,23 – 206,34	9	18,75 %
Kurang Sekali	$X < 175,23$	4	8,33%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui, sebanyak 0 siswa (0%) mempunyai keterampilan *kids athletics* dalam kategori baik sekali, sebanyak 19 siswa (39,58%) mempunyai keterampilan *kids athletics* dalam kategori baik, sebanyak 16 siswa (33,33%) mempunyai keterampilan *kids athletics* dalam kategori sedang, sebanyak 9 siswa (18,75%) mempunyai keterampilan *kids athletics* dalam kategori kurang, dan sebanyak 4 siswa (8,33%) mempunyai keterampilan *kids athletics* dalam kategori kurang sekali. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Keterampilan Kids Athletics

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mempunyai tingkat keterampilan *kids athletics* dalam kategori baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian diperoleh data keterampilan *kids athletics* V SD Negeri 1 Karangcegak secara keseluruhan diketahui sebanyak 0 siswa (0%) mempunyai keterampilan *kids athletics* dalam kategori baik sekali, sebanyak 19 siswa (39,58%) mempunyai keterampilan *kids athletics* dalam kategori baik, sebanyak 16 siswa (33,33%) mempunyai keterampilan *kids athletics* dalam kategori sedang, sebanyak 9 siswa (18,75%) mempunyai keterampilan *kids athletics* dalam kategori kurang, dan sebanyak 4 siswa (8,33%) mempunyai keterampilan *kids athletics* dalam kategori kurang sekali, keterampilan *kids*

athletics V SD Negeri 1 Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga adalah berada pada kategori baik

Saran

Dari pembahasan hasil penelitian di atas, yang dapat peneliti berikan kepada pembaca adalah:

1. Dalam memberikan *kids athletics* untuk persiapan dalam perlombaan sebaiknya seorang guru harus benar-benar mengetahui bagaimana tehnik-tehnik yang sesungguhnya.
2. Perlu adanya perhatian yang cukup serius tentang bagaimana melatih *kids athletics* yang baik.
3. Bagi guru penjasorkes, agar menjadikan tolak ukur hasil penelitian ini dari keadaan siswa. sehingga diharapkan guru penjas mampu menyusun kurikulum dengan baik sehingga siswa dapat menyukai olahraga atletik
4. Bagi peneliti yang akan datang agar dapat mengadakan pertimbangan penelitian ini dengan menggunkan subyek yang lain, baik dalam kuantitas maupun dalam kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syaifudin. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munasifah. (2008). *Bermain Bolavoli*. Semarang : Aneka Ilmu
- Sudjana. (1966). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti

Team Event For Children. (2002). *International Association of Athletics Federation*. Alih

bahasa Suyono. Jakarta